

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita kategori ringan membutuhkan pendidikan sebagaimana anak normal lainnya untuk mencapai perkembangan yang optimal. Untuk itu di perlukan suatu pendidikan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuannya. Dengan pendidikan khusus diharapkan anak tunagrahita kategori ringan dapat mencapai perkembangan yang optimal serta tidak sepenuhnya tergantung kepada orang lain dan dapat hidup di masyarakat.

Anak tunagrahita kategori ringan memiliki keterlambatan intelektual, kejiwaan sosial serta keterlambatan tingkat perkembangan. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar pada pelajaran akademik diantaranya kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan belajar, kemampuan berfikir abstrak terbatas, daya ingat lemah, hal tersebut menyebabkan kemampuan belajar anak tunagrahita kategori ringan menjadi rendah.

Anak tunagrahita kategori ringan dalam beraktivitas sehari-hari kelihatan kaku. Gerakan-gerakan yang dilakukan tidaklah seperti gerakan anak normal pada umumnya. Hal ini diakibatkan motoriknya kurang dilatih dengan baik, oleh karena itu anak tunagrahita kategori ringan juga perlu diberikan latihan gerak badan atau olah tubuh.

Gerak merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi gerak seseorang dalam keterampilan olah tubuh. Melalui kesadaran terhadap pola gerak tubuh, seseorang akan dapat mencapai keterampilan gerak tubuh secara mandiri.

Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 32 ayat I bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki kecerdasan atau bakat tertentu”. Untuk itu anak tunagrahita kategori ringan memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sebagai anak-anak pada umumnya sehingga pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan segenap kemampuannya itu.

Pendidikan bagi anak tunagrahita kategori ringan bertujuan untuk mengajarkan berbagai keterampilan yang akan membantu anak mengejar ketertinggalannya dalam perkembangannya mencapai kemandirian dan menjalani kualitas hidup sebaik mungkin. Kurikulum atau program pendidikan bagi anak tunagrahita kategori ringan idealnya mencakup berbagai keterampilan yang diperlukan tiap anak untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Mengingat banyak keterampilan yang tidak dikuasai anak seperti kemampuan berekspresi, kemampuan memahami, akademik, kemampuan bergaul dan berinteraksi/ beradaptasi. Selain itu keterampilan olah tubuh juga perlu diajarkan pada anak tunagrahita kategori ringan. Keterampilan olah tubuh ini seperti pelajaran tari , olah raga, dll.

Salah satu program pendidikan yang diajarkan pada anak tunagrahita kategori ringan di sekolah adalah pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan berupa gerak tari kreasi baru yang berjudul tari Yapong. Sebagai sarana pendidikan pelaksanaan pembelajaran tari mempunyai banyak manfaat, karena anak

akan merasa senang dan termotivasi setelah mendengar musik tari tersebut. Aktivitas gerakan dan musik yang rancak ini merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi gerak seseorang dalam keterampilan olah tubuh terutama bagi anak tunagrahita kategori ringan. Melalui kesadaran terhadap pola gerak tubuh seseorang akan dapat mencapai keterampilan sosial dan kognisi. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran tari pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul difokuskan pada unsur gerakan dan ketepatan hitungan.

Pembelajaran tari merupakan suatu usaha mendidik melalui pelajaran tari yang bertujuan untuk menumbuhkan cipta, rasa dan karsa estetika anak tunagrahita. Selain itu karena untuk memotivasi anak supaya mau diajak belajar kesenian. Sehubungan dengan hal tersebut penulis mencoba memberikan latihan tari yang sifatnya menyenangkan anak. Latihan tari ini dipilih oleh penulis juga karena dapat menarik minat berlatih anak tunagrahita kategori ringan dan menurut pengamatan dilapangan selama ini pendidikan seni tari belum banyak dipakai sebagai media belajar dalam pembelajaran anak tunagrahita kategori ringan. Media dan materi yang diberikan pada anak-anak umumnya adalah tugas-tugas secara individu, sehingga mengakibatkan anak merasa cepat bosan bahkan ada yang menolak untuk beraktivitas . Situasi yang demikian ini mengakibatkan tujuan belajar kurang tercapai secara optimal. Maka dengan gerakan tari Yapong diharapkan anak akan lebih bebas dan tertarik untuk bergerak, maka pembelajaran tari perlu diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita kategori ringan memiliki keterbatasan dalam segi kognitif, sosial dan motorik menyebabkan anak kesulitan dalam berkreasi.
2. Keadaan diri individu anak tunagrahita kategori ringan yang kurang mempunyai motivasi dari dalam dirinya sendiri.
3. Guru dalam mengajar masih monoton kurang variatif dalam menggunakan media.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam penulisan ini dirumuskan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas maka dalam penulisan ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tari pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul yang meliputi metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah menari, media yang digunakan dalam menari, peranan guru dalam pembelajaran menari, evaluasi dan hasil pembelajaran menari Yapon?

2. Kesulitan apa saja yang dihadapi anak tunagrahita kategori ringan kelas D 5 di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul yang meliputi metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah menari, media yang digunakan dalam menari, peranan guru dalam pembelajaran menari, evaluasi dan hasil pembelajaran menari Yapong.

F. Manfaat Hasil penelitian

Tercapainya tujuan tersebut maka diharapkan penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pemilihan dan,
 - b. penggunaan media pembelajaran khususnya pembelajaran menari,
 - c. Untuk mendapatkan pengalaman dalam meneliti pembelajaran kesenian anak tunagrahita kategori ringan melalui pelajaran tari.
2. Bagi Lembaga
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memberikan dan menetapkan langkah-langkah kebijaksanaan yang baik dalam pemilihan media pembelajaran kesenian yang sesuai dengan kondisi anak,

b. Sebagai umpan balik dalam memberikan dan menetapkan pelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak tunagrahita kategori ringan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khasanah pengetahuan tentang media pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori ringan khususnya pembelajaran tari .

G. Batasan Istilah

1. Anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mempunyai kemampuan untuk memperoleh pendidikan dengan memiliki IQ 50/55-70/75.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha mengupayakan individu melakukan proses perubahan, pengembangan dan peningkatan dalam kemampuan menari Yapong yang meliputi gerakan berirama dengan gerakan kepala, tangan dan kaki yang menggambarkan ekspresi jiwa manusia